

## BAB IV

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada unsur intrinsik novel *Hidamari no Kanojo* (陽だまりの彼女) karya Koshigaya Osamu, yang terdiri dari tokoh penokohan, latar, dan alur. Tokoh utama dalam novel, pengarang menggambarkan tokoh Watarai Mao memiliki sifat yang egois, terlihat dari ia sering melakukan sesuatu sesuai keinginannya tanpa berpikir terlebih dahulu. Sedangkan tokoh Okuda Kosuke digambarkan sebagai seorang lelaki yang baik, sabar, serta pengertian, terlihat dari cara Kosuke yang selalu berusaha mengerti dengan segala sifat Mao. Latar tempat yang banyak digunakan adalah sekolah dan kantor. Untuk latar waktu, novel ini digambarkan dengan cukup jelas, seperti 12 tahun yang lalu, musim semi, dan akhir musim gugur. Alur dalam novel ini, pengarang menggunakan banyak alur yang berbeda, dilihat dari segi urutan, novel ini tergolong menggunakan jenis alur campuran yang merupakan gabungan antara alur maju dan alur mundur. Alur mundur pada novel ini terlihat pada saat Kosuke mengenang kembali masa 12 tahun yang lalu.

Di dalam novel ini membahas tentang kepribadian dan kehidupan percintaan pada tokoh Watarai Mao dan Okuda Kosuke serta mengenai perjalanan hidup yang dialami mereka mempengaruhi sifat dan keinginan didalam diri, sedangkan beban yang dialami oleh Watarai Mao di masalah mempengaruhi sifat, keinginan, dan kehidupan cintanya bersama Okuda Kosuke. Kosuke sangat mencintai Mao, sehingga Kosuke selalu berusaha mengerti dan memahami sifat Mao, walaupun akhirnya Mao tiba-tiba menghilang.

Psikologi dan sastra sangat berhubungan erat, karena hubungan antara manusia dengan manusia yang hidup berdampingan dan banyak pengarang yang melakukan pengamatan dengan manusia disekitarnya. Setelah

mengetahui kepribadian tokoh Watarai Mao dan Okuda Kosuke dalam novel *Hidamari no Kanojo*, dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang dapat dilihat dari tokoh Watarai Mao dipengaruhi oleh id dan ego yang mendominasi. Sedangkan pada tokoh Okuda Kosuke, ia dapat mengontrol id dan ego, sehingga apa yang dilakukannya dipengaruhi oleh super ego.

Banyak pengorbanan yang dilakukan seseorang untuk mempertahankan cintanya, seperti rela meninggalkan keluarganya untuk hidup bersama orang yang dicintai, rela kehilangan harta dan harga diri demi orang yang dicintai, ada pula yang rela mati untuk orang yang dicintainya. Pengorbanan yang dilakukan Watarai Mao yaitu rela meninggalkan keluarga yang telah membesarkannya untuk dapat hidup bersama Okuda Kosuke, karena ayah Mao menentang hubungannya dengan Kosuke.

Pada novel ini terdapat pesan yang disampaikan oleh pengarang, yaitu agar kita dapat mengendalikan diri agar tidak terjadi penyesalan di kemudian hari, selain itu juga terdapat pesan apabila kita mencintai seseorang, maka kita juga harus mencintai sifatnya, segala kekurangannya, dan termasuk juga masalah dari seseorang tersebut. Pengarang juga menjelaskan bahwa apa yang dialami seseorang pada masa lalunya, maka sedikit-banyaknya akan berpengaruh pada sifatnya di masa depan.